

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN INFORMAL UNTUK MENGATASI KESENJANGAN

Arum Dwi Saputri¹, Rutpani Suryani Br Sinulingga², Ega Anysa Br Gultom³, Ela Saputri⁴, Rifa Wahyuni⁵, Efata Sianturi⁶, Syairal Fahmy⁷

Universitas Negeri Medan

E-mail: arumsaputri007@gmail.com¹, ruthpanisuryani@gmail.com², egagultom4@gmail.com³, ellasaputri238@gmail.com⁴, riva34666@gmail.com⁵, efatasianturi769@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Pendidikan Informal
 Peranan Orangtua
 Teori Belajar Sosial
 Kesenjangan Pendidikan.

A B S T R A K

Penelitian ini membahas tentang peranan orang tua dalam pendidikan informal anak-anak, khususnya dalam konteks mengatasi kesenjangan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis peranan orang tua dalam pendidikan informal dengan fokus pada pendekatan teori belajar sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku anak-anak mereka melalui proses observasi, peniruan model, dan penguatan positif. Teori belajar sosial Albert Bandura mengidentifikasi empat komponen penting dalam hal ini. Kesimpulannya, peranan orang tua dalam pendidikan informal sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesenjangan pendidikan. Dengan memberikan contoh perilaku yang diinginkan, motivasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, orang tua dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membantu anak-anak mereka mencapai potensi maksimal dalam pendidikan dan mengatasi kesenjangan Pendidikan.

A B S T R A C T

Informal Education
The Role of Parents
Social Learning Theory
Education Gap

This research This research discusses the role of parents in children's informal education, especially in the context of overcoming the education gap. The purpose of the study The purpose of this study is to investigate and analyze the role of parents in informal informal education with a focus on the social learning theory approach. The method method used is a literature study to collect information relevant to the research topic. relevant to the research topic. The results showed that parents play a significant role in shaping their children's behavior through the process of observation, model imitation, and positive reinforcement. Social

learning theory Albert Bandura identified four important components in this regard. In conclusion, the role of parents in informal education is very important in helping children overcome the education gap. By providing modeling desired behaviors, motivating and creating a conducive learning environment, parents can be agents of change in helping children overcome the education gap. environment, parents can be effective agents of change in helping their children reach their full potential. effective agents of change in helping their children achieve their full potential in education and overcome the education gap. and overcome the education gap.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan elemen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Lestari & Nuryanti, 2022). Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di daerah tertinggal dan terpencil yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal. Anak-anak di daerah tersebut seringkali tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kesenjangan ini tidak hanya menghalangi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal, tetapi juga memperlebar jurang ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan informal menjadi sebuah alternatif yang sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan di daerah tersebut.

Pendidikan informal, yang mengacu pada pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan pendidikan formal, telah diakui sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaadah et al,dkk (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ditempuh dari keluarga dan lingkungan masyarakat

Peranan orang tua dalam pendidikan informal memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak mereka. Namun, untuk mengoptimalkan peranan orang tua dalam mengatasi kesenjangan pendidikan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka. Teori belajar sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami bagaimana orang tua mempengaruhi perilaku belajar anak-anak mereka melalui interaksi sehari-hari.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait upaya memperluas akses pendidikan bagi anak-anak di daerah tertinggal dan terpencil. Studi yang dilakukan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pendidikan informal dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah kesenjangan. Berdasarkan pendapat Rahayu (dalam Anisha, 2024)

diketahui bahwa dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin memiliki peranan penting untuk mengatasi kesenjangan.

Oleh sebab itu, ini dilakukan untuk mengeksplorasi peranan orang tua dalam pendidikan informal dan bagaimana pendekatan teori belajar sosial dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas intervensi pendidikan informal dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Maka, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis peranan orang tua dalam pendidikan informal dengan fokus pada pendekatan teori belajar sosial. Dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara peranan orang tua dan pembelajaran anak-anak, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan akses dan kesetaraan pendidikan bagi semua anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur (literatur review). Menurut Hermawan (2019) studi literatur (literatur review) adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah pada penelitian. Dalam memperoleh informasi tersebut, peneliti menghimpun informasi baik dari jurnal nasional, sitasi, buku maupun skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun tahapan penyusunan literature review pada penelitian ini yakni: 1) mendefinisikan kajian atau ruang lingkup topik yang akan direview, 2) mengidentifikasi bahan referensi yang relevan dan berkualitas melalui Google Scholar, 3) memilih beberapa referensi dari Google Scholar dan mengelompokkan filenya berdasarkan kriteria, 4) menyusun matriks sintesis dari artikel yang diperoleh, 5) menulis review, 6) menyimpulkan dan mengaplikasikan hasil review (Prasetyo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebuah kegiatan membantu (partisipasi / kerjasama) antara orang tua dan guru untuk anak-anak demi tujuan cita-cita mereka. Sebagai contoh, orang tua harus bersama guru, dan mereka yang bertanggung jawab untuk pendidikan benar-benar peduli tentang peran dan pengaruh mereka karena kedua komponen saling melengkapi dalam meningkatkan proses pendidikan. Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Umar Hasyim adalah; “Memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia akhirat. Agar Sang anak bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran islam” (Umar Hasyim.1989:152). Namun karena terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua, maka orang tua menyerahkan putraputrinnya ke lembaga pendidikan seperti halnya sekolah (guru). Guru tidak sepenuhnya memegang tanggung jawab dalam membimbing anak, oleh karena itu orang tua harus mendukung atau ikut berpartisipasi terhadap program yang direncanakan guru untuk mencetak anak yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga menjadi insani yang paripurna. Abdul Chayyi Fanany menyatakan bahwa “Kondisi keluarga, sikap hubungan keluarga baik antara ibu, bapaknya, maupun antara ibu bapak dan anak dan anggota-anggota keluarganya serta cita-cita atau pandangan hidup seluruh keluarganya, akan ditransfer oleh anak dan menjadi pola sikap, sifat dan pandangan hidupnya di kemudian hari” (Abdul Chayyi Fanany. 2002:39).. Jika keluarga dalam pergaulan sehari-harinya menunjukkan ketidak harmonisan, maka akan mengganggu perkembangan anaknya, sehingga anak tersebut menjadi liar. Apabila pendidikan

keluarga itu dibawa ke sekolah, maka sulit bagi sekolah mengkondisikan anak yang salah dalam mendidiknya di dalam keluarga sesuai dengan harapan yaitu anak yang baik.

PEMBAHASAN

Teori belajar sosial Albert Bandura menyimpulkan bahwa manusia mengambil informasi dan memutuskan tingkah laku yang akan diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya (Wahyuni & Fitriani, 2022). Albert Bandura menjelaskan ada 4 komponen penting dalam teori belajar sosial ini diantaranya:

- a. Memperhatikan (attention) : memperhatikan suatu perilaku/objek.
- b. Menyimpan (retention) : proses menyimpan apa yang telah diamati untuk diingat
- c. Memproduksi gerakan motorik (motor reproduction) : menerjemahkan hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati.
- d. Penguatan dan motivasi (vicarious-reinforcement and motivational) : dorongan motivasi untuk mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang

Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian diatas peneliti membahas tentang peranan orangtua terhadap pendidikan informal menggunakan teori belajar sosial Bandura.

1. Pengertian Peranan orang tua pendidikan anak

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang peran orang tua orang tua, maka terlebih dahulu kita mengemukakan definisi orang tua agar pembahasan selanjutnya lebih sistematis. Sedangkan pengertian orang tua menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah “sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi)” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996:706).

H. M. Arifin menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga” (M. Arifin.1997:74). Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah “... ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak (Hery Noer Aly. 1999:94). Adapun partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation” yang berarti keikutsertaan, pengambilan bagian” (John Mc. Echols and Hasan Sadily. 1984:419). Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud partisipasi di sini adalah suatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dalam segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab kemajuannya. Partisipasi ini terjadi di bidang fisik maupun mental serta di bidang penentuan kebijaksanaan. Dengan kesimpulan di atas dapat diambil pengertian bahwa partisipasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan kewajiban untuk mencapai Bahasa Arab tujuan bersama dalam suatu kepentingan. Dilihat dari kepentingan tersebut, bahwa sesungguhnya orang tua merupakan penanggung jawab kesejahteraan hidup dalam keluarga. Dalam partisipasi ini, orang tua hendaknya meningkatkan bimbingan yang diharapkan, mengingat pentingnya pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seorang anak di dalam menempuh kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.

2. Peranan orang tua dalam pendidikan anak

Pendidikan merupakan satu diantara hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan dapat berkembang dalam prosesnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, setiap kita tahu pasti ada yang belum kita ketahui. Manusia dididik menjadi seorang yang berguna baik bagi pribadi,

kelompok, masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali diperoleh dari lingkungan terdekat yaitu keluarga lalu sekolah kemudian masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu informal dan formal. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tanpa sadar sejak lahir hingga akhir hayat. Proses pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup (Abbas et al., 2021)

Peranan keluarga sangat penting dalam pendidikan informal ini, kasih sayang yang diberikan orang tua tidak akan ada habisnya dan tak terhitung nilainya. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan model utama anak-anak dalam memperoleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan model. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan perilaku yang positif dan mendukung pembelajaran. Orang tua haruslah mengajarkan hal-hal yang baik dan berguna bagi anaknya. Seperti bagaimana sikap sopan santun dan etika, menghormati sesama, dan berbagi dengan yang kurang berkecukupan. Sedangkan pendidikan formal ialah dilakukan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki fungsi untuk mendidik. Peranan sekolah juga sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang. Sekolah sebagai wadah dan sarana untuk bertukar pikiran dengan guru ataupun peserta didik lainnya. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki berbagai rasa kebersamaan sesama manusia meningkat (Jumriani et al., 2022).

Pendidikan memerlukan orang-orang, kelompok dan lembaga untuk membantu individu dalam mempelajari aspek-aspek sekitar kita. Pendidikan yang baik ialah ketika sebuah pendidikan mampu merubah perilaku seseorang dan menuju kearah yang lebih baik serta sesuai dengan nilai-nilai sehingga individu mampu berdiri sendiri. Pendidikan sendiri ialah suatu gagasan, didalamnya bakat, tekad ketersediaan, dan faktor kebetulan pun terpaksa disisihkan. Seseorang tidak akan bisa berkembang apabila berdiam diri pada suatu zona nyamannya. Gagasan hanya bisa tumbuh dewasa bila dilepas keluyuran seperti ayam kampung agar bebas berkreasi dan berinovasi (Abbas et al., 2021).

Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Seiring berkembangnya zaman, maka pengaruhnya pasti menerpa seluruh kehidupan manusia. Berbagai fenomena ataupun masalah pastinya berdatangan nantinya. Dalam pendidikan banyak hal yang dipelajari, diantaranya ialah kemampuan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, meningkatkan kualitas diri, hingga menciptakan kesempatan atau peluang kerja yang lebih baik (Maimunah et al., 2021). Pentingnya pendidikan tidak bisa disepelekan dan mestinya ditanamkan sejak dini. Melalui keluarga merupakan pendidikan yang begitu penting untuk menjadi cikal bakal manusia yang berpotensi. Dengan memiliki bekal pendidikan yang mumpuni, seseorang dapat memiliki kreativitas dan kemampuan diri yang siap menerima ataupun memproses perubahan sosial yang terjadi (Maulana dkk., 2022).

Orang tua berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Peranan orang tua sangatlah vital dalam membantu anak-anak mengatasi kesenjangan pendidikan. Berdasarkan teori belajar sosial oleh Albert Bandura, orang tua dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Salah satu cara utama adalah melalui modeling, di mana orang tua menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang diinginkan seperti kerja keras, toleransi, dan kerjasama. Orang tua berpedoman terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan anak

sehingga orang tua dijadikan contoh oleh anak dalam proses belajar (Trisnawati & Sugito, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Amaliyah (2021) yang menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai guru (penuntun), pengajar, dan pemimpin pekerjaan (pemberi contoh)

Selain itu, motivasi juga penting, di mana orang tua memberikan penghargaan dan pujian ketika anak-anak menunjukkan prestasi atau perilaku positif. Dukungan emosional dan sosial juga krusial dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan dan rintangan dalam pendidikan mereka. Dukungan yang orang tua berikan dalam bentuk perhatian dan penghargaan dapat membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran (Mustika, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Agustin & Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa sebagai orang terpenting di kehidupan anak, orang tua sudah seharusnya memberikan stimulus penuh untuk anaknya. Karena, sikap anak terlahir dari didikan orang tua sebagai orang yang membesarkannya.

Orang tua dapat menjadi pendukung yang kuat dengan mendengarkan, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan praktis jika diperlukan. Selain itu, orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di rumah, menyediakan akses ke sumber daya pendidikan dan ruang belajar yang kondusif untuk perkembangan anak-anak. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, orang tua dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan dan memastikan anak-anak mereka mencapai potensi maksimal mereka.

SIMPULAN

Peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan informal anak-anak, sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura. Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku anak-anak mereka melalui proses observasi, peniruan model, dan penguatan positif.

Teori belajar sosial Bandura mengidentifikasi empat komponen penting: memperhatikan, menyimpan, memproduksi gerakan motorik, dan penguatan dan motivasi. Dalam konteks peranan orang tua dalam pendidikan informal, hal ini mengacu pada pentingnya orang tua sebagai model utama bagi anak-anak mereka, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, memberikan penguatan positif dan dukungan emosional, serta memberikan bantuan praktis jika diperlukan.

Orang tua juga berperan sebagai guru, pengajar, dan pemimpin pekerjaan bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan contoh perilaku yang diinginkan, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di rumah, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi maksimal dalam pendidikan dan mengatasi kesenjangan pendidikan. Dengan demikian, melalui peranan mereka dalam pendidikan informal, orang tua menjadi agen perubahan yang efektif dalam membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang berpotensi dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Agustin, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Stimulus Orang Tua Terhadap Perkembangan Prestasi Anak Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 278–285.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1331>

- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 57–62.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 1349–1358.
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Pantis Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyu, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.